

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
(Pada Perusahaan *Property Real and Estate* yang terdaftar di BEI)**

Afrida Nur Faricha
Afridanur86@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

One of the characteristics of qualitative in presenting the financial statement is relevant, it can be seen from the timeliness of presenting the report. The timeliness can be seen from audit delay which is the length of time between the date of close book until the date of auditor statement. This research is meant to examine empirically the influence of firm size, profitability, solvability, firm complexity, public accountant firm size, and audit opinion to the audit delay. The research object is Property Real and Estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2015 periods. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling and the predetermined criteria, 28 companies have been selected as samples. The data has been done by using financial statement which has been published in the official website of www.idx.co.id. The data analysis technique has been carried out by using descriptive statistic, classic assumption test, and multiple regressions analysis. The result of this research has proved that the average of audit delay occurs in 81 days. The result of partial test shows that the variables which give influence to the audit delay i.e. profitability, PAF size, and audit opinion, whereas the variables of firm size, solvency and firm complexity do not give any influence to the audit delay. The result of simultaneously test has concluded that all independent variables give influence to the dependent variable.

Keywords: Audit delay, firm size, profitability, audit opinion.

ABSTRAK

Salah satu karakteristik kualitatif dalam penyampaian laporan keuangan adalah relevan, yang dapat dilihat dari ketepatan waktu pelaporan. Ketepatan waktu ini dapat dilihat dari *audit delay*, yaitu jangka waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal laporan auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *audit delay*. Objek penelitian ini adalah perusahaan *Property Real and Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Teknik perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria inklusi, sejumlah 28 perusahaan menjadi sampel penelitian ini. Data dikumpulkan dalam bentuk laporan keuangan yang dipublikasikan oleh www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, test asumsi klasik, dan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata audit delay terjadi selama 81 hari. Hasil dari test parsial menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay diantaranya adalah profitabilitas, ukuran KAP, dan opini audit. Sedangkan faktor lain seperti ukuran perusahaan, solvabilitas, kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya audit delay. Namun secara simultan semua faktor mempengaruhi terjadinya audit delay.

Kata kunci: *audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public* maka makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan salah satunya adalah investor. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen pertanggungjawaban kinerja manajemen. Hal ini menjadi indikator bagi pemegang saham untuk menilai kelayakan kinerja perusahaan. Laporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan yang berisi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas untuk pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu adalah laporan keuangan yang dapat memberikan manfaat bagi penggunanya terutama dalam hal pengambilan keputusan. Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu juga merupakan cara strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam menunjang keberhasilan perusahaan agar nilai perusahaan di mata publik menjadi lebih baik, yang kemudian diharapkan timbulnya kepercayaan atas terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan.

Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hasil laporan auditor atas perusahaan mempunyai konsekuensi dan tanggungjawab yang besar. Tanggungjawab tersebut memicu auditor untuk bekerja secara profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor ialah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya (Mumpuni, 2011). Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan terhadap Bapepam tergantung dari ketepatan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Akan tetapi apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam laporan keuangan, maka hal ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang "Peraturan Pasar Modal" menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Hal tersebut diperketat dengan dikeluarkannya peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa Perusahaan *go publik* wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Apabila perusahaan terlambat atas penyampaian laporan tahunan akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dari Bapepam-LK yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 pasal 63 huruf E tentang sanksi administratif yang menyatakan bahwa perusahaan yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, akan dikenakan sanksi denda Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan tahunan yang dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dengan adanya regulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, akan tetapi regulasi tersebut belum bisa dikatakan efektif apabila dari tahun ke tahun masih ada keterlambatan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya. Seperti pada tahun 2011 menurut penelitian redaksi Majalah Akuntan Indonesia tingkat keterlambatan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan mencapai 15% atau total 443 perusahaan ada sekitar 69 perusahaan yang terindikasi belum menyeter *financial statment* kepada BEI atau Bapepam dan LK per tanggal 10 April 2012.

Auditor menjadi *finishing touch* dari laporan keuangan perusahaan sebelum dipublikasikan kepada publik. Auditor harus membuktikan apakah asersi-asersi yang

tertuang dalam laporan keuangan yang diungkapkan manajemen dan dibukukan sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya auditor bekerja berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam tergantung dari ketepatan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Dan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi tersebut sering disebut *Audit delay*.

Audit delay merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan (Angruningrum, 2013). Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyampaian laporan keuangan karena alasan tertentu. Hal ini didasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2001) yang berisikan tentang standar pekerjaan lapangan mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlunya pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pelaksanaan audit yang semakin memenuhi standar membutuhkan waktu lebih lama.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
4. Apakah Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
5. Apakah Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
6. Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*; (2) Mengetahui rata-rata *audit delay* perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Teori agency ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) *Agency Theory* menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Principal merupakan pihak yang memberikan wewenang kepada manajemen untuk melakukan jasa yang nantinya akan diinformasikan kepada principal. Kinerja suatu perusahaan dapat dicapai oleh pihak manajemen dan diinformasikan kepada pihak principal dalam bentuk laporan keuangan. Manajemen dapat bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan perusahaan ketika manajemen telah menerima pendelegasian dari principal tersebut.

Sedangkan *teori agency* menurut Scoot (1997) dalam Arifin (2005) adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan principal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, seperti asimetri informasi yaitu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara

pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan prinsipal sebagai pengguna informasi. Efek dari asimetri tersebut bisa berupa *moral hazard* yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melakukan hal-hal dan melanggar kontrak kerja. Dapat pula terjadinya *adverse selection* ialah keadaan dimana principal tidak mengetahui apakah keputusan agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh atau tidak.

Signalling Theory

Dalam teori sinyal terdapat suatu informasi yang memberikan isyarat atau signal mengenai kondisi perusahaan kepada *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Sinyal yang diberikan berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Manfaat teori ini adalah akurasi dan ketepatanwaktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah signal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan pengambilan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian harga saham Wiwik (2006). Manager melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai signal *good news* atau *bad news*. Signal yang diberikan kepada publik akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan.

Jika signal manajemen mengindikasikan *good news*, maka akan terjadi kenaikan harga saham. Namun sebaliknya jika manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, signal perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Investor dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, jika informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga terjadi asimetri informasi dimana manager lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (*stakeholder*).

Audit Delay

Audit Delay adalah senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP (Puspitasari, 2014). Hal ini sesuai dengan definisi Wiwik (2006), Lestari (2010) dan Rahmawati (2008) yang menyatakan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. *audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi kegiatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Semakin panjang yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham.

Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan maksimal. Dengan demikian, regulator harus menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak perusahaan. Tujuannya untuk tetap menjaga reliabilitas dan relevansi suatu informasi yang dibutuhkan oleh pihak pelaku bisnis dipasar modal (Kartika, 2011).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total asset, total penjualan, jumlah karyawan dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan yang besar memiliki pengendalian sistem yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga

memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Kartika (2009) berpendapat bahwa perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan intensif untuk mengurangi *audit delay*, karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan pemerintah dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan menurut Machfoedz (1994). Kategori ukuran perusahaan yaitu : (1) Perusahaan besar (*large firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun; (2) Perusahaan menengah (*medium firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar/tahun; (3) Perusahaan kecil (*small firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan maksimal Rp 1 Milyar/tahun.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Hilmi, 2008). Sedangkan menurut Rahmawati (2008) berpendapat bahwa profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangan terlambat. Kedua penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba.

Menurut Lestari (2010) berpendapat Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisikan berita baik (*good news*). Oleh karena itu perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi tidak akan menunda dalam penyampaian berita baik kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan investor. Perusahaan tersebut cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Sehingga berita baik tersebut akan segera disampaikan, tetapi jika sebaliknya keadaan perusahaan mengalami profit yang rendah hal ini akan mempengaruhi auditor dalam melakukan tugasnya dengan lebih hati-hati dikarenakan adanya resiko bisnis yang lebih tinggi dan akan memperlambat proses audit yang akan menyebabkan penerbitan laporan audit yang lebih panjang.

Solvabilitas

Solvabilitas lebih sering disebut *leverage ratio* yang mengacu pada seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh hutang. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki Sari (2014). Sedangkan menurut Jusia dan Dewi (2013) berpendapat rasio DER ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar hutang jangka panjang suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung mendapat tekanan untuk menyediakan laporan keuangan auditannya secepatnya bagi pihak kreditor. Dipihak lain ada juga kemungkinan perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio* yang tinggi ingin mengurangi tingkat resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangan dan mengulur audit selama mungkin.

Tingginya nilai *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk tersebut (Ukago, 2005).

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan merupakan akibat langsung dari pembagian pekerjaan dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata. Tingkat kompleksitas perusahaan bergantung pada jumlah dan unit operasinya (cabang) serta diverifikasi jalur produk dan pasarnya. Sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya, hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut Che-Ahmad (2008) jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diverifikasi setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, yang akan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan atau cabang perusahaan, maka perusahaan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat lingkup audit yang dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya.

Opini Audit

Opini Audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (mulyadi, 2002:19) Opini yang diberikan terhadap laporan keuangan dapat dikatakan wajar jika auditor dalam proses auditnya untuk mencari alat bukti yang kompeten sesuai dengan laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan, apakah sudah memenuhi standar atau tidak. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya.

Menurut Jusia dan Dewi (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan yang memberikan pendapat *qualified opinion* mengalami *audit delay* lebih lama. Hal ini juga menyatakan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh akuntan publik. Perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama, artinya perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Definisi tersebut sejalan dengan Whittrend (1980) dalam Lucyanda (2013) berpendapat bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staff teknis dan perluasan lingkup audit.

Ukuran KAP

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Menurut

Darwin (2012) dalam Sari (2014) berpendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi yang baik akan cenderung memiliki *audit delay* lebih pendek karena KAP besar memiliki staff auditor dalam jumlah besar dan lebih kompeten. Sedangkan menurut Lestari (2010) berpendapat bahwa tingginya kualitas KAP dapat diperlihatkan oleh tingginya kualitas jasa yang akan berimbas pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Perkembangannya saat ini KAP *the big four* terdiri dari *Price Waterhouse&coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Earns&Young, dan KPMG*. Sementara di Indonesia masing-masing KAP tersebut juga berafiliasi dengan KAP Lokal yaitu : (1) Haryanto Sahari dan Rekan, berafiliasi dengan *Price Waterhouse&Coopers*; (2) Osman Bing Satrio, berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*; (3) Purwanto, Sarwoko, Sandjaja, berafiliasi dengan *EarnsYoung*; (4) Sidharta, Sidharta, Widjaja, berafiliasi dengan *KPMG*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Penelitian ini menggunakan total asset untuk mengukur ukuran perusahaan. Total asset merupakan jumlah dari asset lancar, asset tetap, asset tak berwujud, dan lainnya. Dalam penelitian ini total asset diproksi dengan menggunakan logaritma natural(Ln) yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Menurut Kartika (2009) berpendapat bahwa perusahaan yang besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibanding perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan pemerintah dan lain-lain. Penelitian Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay* hasil tersebut sejalan dengan penelitian Junartha dan Bambang (2016), dan Kartika (2009) dimana pengaruh ini ditunjukkan semakin besar nilai asset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Kartika (2011) menemukan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah akan memicu kemunduran publikasi laporan keuangan auditan. Perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor lebih panjang daripada perusahaan non publik. Hal tersebut sejalan dengan teori Lestari (2010) yang berpendapat perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian dari saemargani (2015), Astini dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang akan dikemukakan adalah :

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas atau rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan rasio *debt to total equity* untuk melihat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Rasio ini digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Semakin tinggi hasilnya, maka cenderung semakin besar resiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. Semakin besarnya hutang jangka panjang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung mendapat tekanan untuk menyediakan laporan auditannya secepatnya bagi pihak kreditur Sari (2014). Penelitian dari Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal tersebut sejalan dengan penelitian Astini dan Wirakusuma (2013). Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian dari Lestari (2010), Angruningrum dan wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang akan dikemukakan adalah:

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Kompleksitas perusahaan terhadap *Audit Delay*

Menurut Che-ahmad (2008) jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditornya. Penelitian Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian dari Saputri (2009) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang akan dikemukakan adalah :

H₄: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan dalam semua hal yang material didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut. Dengan demikian auditor di dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Penelitian dari Lucyanda dan Sabrina (2013), Jusia dan Dewi (2013) menyatakan bahwa opini auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian dari Kartika (2009) yang menyatakan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang akan dikemukakan adalah :

H₅: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Tingginya kualitas KAP diperlihatkan dengan oleh tingginya kualitas hasil jasa, yang diberikan akan berimbas pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Dalam penelitian ini, kualitas auditor diproksi dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, mengacu apakah KAP yang bersangkutan berafiliasi dengan *big four*/tidak. Penelitian dari Jusia dan Dewi (2013), Saemargani (2015) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawaty (2008), Sari (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang akan dikemukakan adalah :

H₆ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal comparative*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas perusahaan, opini audit dan ukuran KAP terhadap audit delay sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI selama empat tahun berturut-turut pada periode 2012-2015; (2) Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan audit selama empat tahun berturut-turut pada periode 2012-2015; (3) Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami kerugian selama empat tahun berturut-turut pada tahun 2012-2015; (4) Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI yang menampilkan data lengkap yang diperlukan dalam penelitian selama empat tahun berturut-turut pada periode 2012-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *Property and Real Estate* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam situs www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu sebuah teknik dalam mempelajari, menganalisis data dan mengklasifikasi dengan menggunakan catatan-catatan serta dokumen-dokumen secara tertulis.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Konsep dasar dari definisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen dan independen.

Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini adalah audit delay yang diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian laporan audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada tanggal auditor independen. Variabel ini diukur dengan cara kuantitatif dalam jumlah hari.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas atau tidak terikat oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah :

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran ukuran perusahaan mengacu penelitian Sari Permata (2014) di mana ukuran perusahaan diukur menggunakan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} : \ln.\text{Total Asset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit perusahaan, dengan memanfaatkan asset yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Jika nilai profitabilitas perusahaan tinggi maka perusahaan mengalami *good news* dan cenderung akan lebih cepat dalam pelaporan keuangannya. Dalam penelitian profitabilitas diukur berdasarkan nilai ROA (*Return On Asset*) dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage* yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban/liabilitas jangka panjangnya, jika nilai leverage perusahaan tinggi maka perusahaan akan mengalami kerugian. Solvabilitas yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Equity}}$$

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan. Diukur dengan variabel *dummy* apabila perusahaan yang memiliki anak cabang perusahaan akan diberi kode 1 sedangkan bagi perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode 0.

Opini Audit

Opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, untuk opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) akan diberi kode 1 sedangkan untuk opini wajar dengan pengecualian lainnya diberi kode 0.

Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, yang apabila KAP tersebut termasuk golongan *the big four* akan diberi kode 1 sedangkan KAP *non big four* akan diberi kode 0.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis *Regresi linier berganda* dengan menggunakan program *excel dan SPSS for windows*. Analisis ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan untuk menguji ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas perusahaan, opini audit, ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property and Real Estate* periode 2012-2015.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini model regresi berganda yang akan dikembangkan sebagai berikut :

$$AUDELAY = \alpha + \beta_1 \text{LnSize} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{KOMP} + \beta_5 \text{OPIN} + \beta_6 \text{KAP} + e$$

Keterangan :

| | |
|---|---|
| AUDELAY | = Jumlah hari antara tanggal ditandatangani laporan independen dengan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan |
| α | = Konstanta |
| LnSize | = Ukuran Perusahaan digambarkan melalui Logaritma Asset |
| ROA | = Profitabilitas digambarkan melalui ROA |
| DER | = Solvabilitas digambarkan melalui DER |
| KOMP | = Kompleksitas perusahaan digambarkan melalui Dummy |
| OPIN | = Opini Audit digambarkan melalui Dummy |
| KAP | = Ukuran KAP digambarkan melalui Dummy |
| $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$ | = Koefisien Regresi |
| e | = Kesalahan pengganggu |

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Penelitian

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Ln_Size | 112 | 22,29 | 31,35 | 27,9519 | 2,50040 |
| ROA | 112 | ,01 | ,32 | ,0903 | ,05656 |
| DER | 112 | ,07 | 2,85 | ,8046 | ,48575 |
| KAP | 112 | ,00 | 1,00 | ,3186 | ,46800 |
| OPINI | 112 | ,00 | 1,00 | ,6195 | ,48768 |
| KOMPL | 112 | ,00 | 1,00 | ,9912 | ,09407 |
| AUDELAY | 112 | 60,00 | 93,00 | 80,0442 | 6,51700 |
| Valid N (listwise) | 112 | | | | |

Sumber : Data Sekunder Diolah

Hasil output SPSS menunjukkan jumlah perusahaan (N) ada 112 tiap masing-masing variabel. Berikut ini penjelasan tiap masing-masing variabel pada tahun 2012 sampai dengan 2015: (1) variabel *audit delay* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,05 hari dengan nilai terendah (*minimum*) sebesar 60 hari, nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 93 hari dengan standar deviasi sebesar 6,51 hari. (2) variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 22,29 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 31,35 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,95 dengan standar deviasi sebesar 2,50. (3) variabel profitabilitas memiliki nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 0,32 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,01 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,09 dan standar deviasi sebesar 0,56. (4) variabel solvabilitas memiliki nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 2,85 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,07 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,80 dan standar deviasi sebesar 0,48. (5) variabel ukuran KAP memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 1,00 dengan rata - rata (*mean*) 0,31 dan standart deviasi sebesar 0,468. (6) variabel opini audit memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 1,00 dengan rata - rata (*mean*) 0,61 dan standart deviasi sebesar 0,487. (7) variabel opini audit memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 1,00 dengan rata - rata (*mean*) 0,99 dan standart deviasi sebesar 0,940.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dengan melihat nilai signifikan residualnya. Jika nilai signifikan berada di atas nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat normalitas. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar 0,721 yang berada di atas taraf signifikan 0,05. Dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga penelitian ini dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2013). Dengan demikian dalam penelitian ini semua variabel tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen model regresi, dikarenakan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian ini menggunakan *Durbin-Watson (DW)*. Berdasarkan hasil SPSS diperoleh nilai signifikan 5% dengan jumlah sampel 112 dan jumlah variabel independen 6 ($k = 6$) maka tabel *Durbin Watson* akan memberikan nilai $du = 1,803$. Oleh karena nilai dw (1,913) lebih besar dari batas atas (du) 1,803 dan kurang dari $6-du$ ($6-1,803 = 4,197$), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar residual.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas akan dilakukan melalui melihat pola tertentu dalam grafik dengan dasar analisis pengujian gejala heterokedastisitas menurut Ghozali (2013). Berdasarkan hasil pengujian SPSS grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada titik. Titik pada grafik relatif menyebar secara merata yang berarti tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Tabel 8
Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized | | Standardized | T | Sig. |
|------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 84,838 | 9,835 | | 8,626 | ,000 |
| Ln_Size | ,265 | ,233 | ,102 | 1,139 | ,257 |
| ROA | -28,857 | 10,676 | -,250 | -2,703 | ,008 |
| DER | -2,053 | 1,365 | -,153 | -1,504 | ,136 |
| KAP | 3,087 | 1,308 | ,222 | 2,361 | ,020 |
| OPINI | -3,262 | 1,236 | -,244 | -2,638 | ,010 |
| KOMPL | -6,968 | 6,830 | -,101 | -1,020 | ,310 |

Sumber : Data Sekunder Diolah

Atas dasar hasil analisis berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{AUDELAY} = 84,838 + 0,265(\text{Ln_Size}) - 28,857(\text{ROA}) - 2,053(\text{DER}) + 3,087(\text{KAP}) - 3,262(\text{OPINI}) - 6,968(\text{KOMPL}) + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinansi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila angka koefisien determinasi mendekati angka 1. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,109 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas independen hanya sebesar 10,9 % sedangkan sisanya sebesar 89,01% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang serentak terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian SPSS menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,005 < taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, ROA, DER, Ukuran KAP, Opini Audit, Kompleksitas Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dijelaskan bahwa dengan analisa uji t diperoleh sebagai berikut : (1) variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,257 > 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,139 Sehingga H₁ ditolak dan H₀ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. (2) Variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,703 dengan taraf signifikansi sebesar 0,008 < 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*. (3) variabel DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,504 dengan nilai signifikansi sebesar 0,136 > 0,05. Dengan demikian H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. (4) variabel kompleksitas perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,020 dengan taraf signifikansi sebesar 0,310 > 0,05 Dengan demikian H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

(5) Variabel Opini Audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,638 dengan taraf signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* diterima. (6) variabel ukuran KAP memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,361 dengan taraf signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*

Hasil pengujian atas variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln total asset pada tabel 8 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,139 dengan taraf signifikansi sebesar 0,257 yang berada di atas 0,05 (5%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Atas dasar tersebut perusahaan yang memiliki total asset lebih besar ataupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Untuk auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan total asset dalam jumlah besar ataupun kecil yang dimiliki oleh tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik. Hal tersebut tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses pemeriksaan total assetnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2010), Sari (2014) dan Wiwik (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini berbeda dengan hasil yang telah dilakukan Puspitasari dan Latrini (2014), Kartika (2009) dan Junartha (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel profitabilitas perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,703 dengan taraf signifikansi 0,008 yang berada di bawah 0,05 (5%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal ini merupakan berita baik (*good news*) yang akan memberikan dampak positif bagi pihak manajemen dan pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan oleh hasil penelitian Hilmi dan ali (2008), saermagani (2015), dan Lestari (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Akan tetapi hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, solvabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,053 dengan taraf signifikansi sebesar 0,136 yang berada di atas 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki nilai solvabilitasnya tinggi mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Akan tetapi rasio solvabilitas tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik dan efisien dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan sehingga dapat melunasi hutangnya dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Hal tersebut tidak akan menjadi kendala dalam penyampaian laporan keuangannya. Sehingga dalam proses audit laporan keuangannya tidak akan terjadi *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astini dan Wirakusuma

(2013), Puspitasari (2014), Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) dan Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay*

Variabel Kompleksitas perusahaan dalam hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,020 dengan taraf signifikan sebesar 0,310 yang berada di atas 0,05 (5%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan sudah menjadi tugas auditor untuk memeriksa setiap transaksi yang terjadi di perusahaan tersebut. Sehingga baik perusahaan itu memiliki transaksi yang rumit dan perusahaan mempunyai entitas anak cabang tidak akan berpengaruh terhadap proses auditnya. Hal ini dikarenakan auditor mengupayakan untuk menyelesaikan segala tugasnya dengan semaksimal mungkin. Sehingga terjadinya kompleksitas transaksi yang ada di perusahaan tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2014) dan Angruningrum (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Akan tetapi berbeda hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Che Ahmad (2008) dan Sulistyio (2010) menyatakan bahwa tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang tergantung pada jumlah anak perusahaannya cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.

Pengaruh Opini Audit terhadap *audit delay*

Variabel Opini Audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,638 dengan taraf signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa opini audit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa opini audit suatu perusahaan berpengaruh terhadap proses penyampaian laporan keuangan. Dikarenakan opini audit yang dikeluarkan oleh pihak KAP atau lembaga independen yang bertanggung jawab terhadap kewajaran atas laporan keuangannya tersebut. Sehingga ketika perusahaan tersebut mendapatkan opini *unqualified opinion* mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibanding perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion*, dan juga sebaliknya ketika perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified opinion* maka auditor akan mencari bukti-bukti pendukung yang menjadi penyebab dikeluarkannya opini selain *unqualified opinion*. Pencarian bukti-bukti serta asersi-aseri tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2009) dan Wiwik (2006) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda (2013), Saermagani (2015) dan Jusia (2013) menyatakan bahwa opini audit suatu perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*

Variabel Ukuran KAP memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,841 dengan keyakinan signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Akan tetapi dalam penelitian ini hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* tidak dapat dibuktikan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai peran penting dalam proses auditnya, KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* jauh lebih baik dikarenakan sumber daya manusia (SDM) lebih berkompeten sehingga memungkinkan dapat menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dan juga KAP harus menjaga reputasi mereka, jika dalam proses pengauditannya yang dilakukan secara lambat tentunya akan mengurangi kompetensi KAP di mata klien.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Rachmawati (2008) dan Sari (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan yang dilakukan Jusia dan Dewi (2013) dan Saermangani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas perusahaan, ukuran KAP, opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Rata-rata *audit delay* pada perusahaan *Property and Real Estate* pada periode 2012-2015 adalah sebesar 81 hari. Jika dilihat dari batas akhir yang ditentukan oleh Bapepam-LK, yaitu pada akhir bulan keempat (120 hari) maka rata-rata perusahaan dapat dikatakan tidak mengalami keterlambatan pelaporan. (2) Hasil pengujian secara parsial (Uji t) terdapat 3 faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, kompleksitas perusahaan, sedangkan profitabilitas, ukuran KAP dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pada pengujian secara simultan (Uji F) memberikan hasil bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut : (1) Disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan periode tahun penelitian yang akan digunakan agar dapat dijadikan sebagai dasar memprediksi lamanya *audit delay*. Dan Menambahkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* agar memperoleh penjelasan yang lebih baik mengenai fenomena tersebut. (2) Bagi auditor disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan teliti dan berhati-hati sehingga auditor dapat mengeluarkan laporan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang telah ditetapkan. Sehingga dapat meminimalkan *audit delay*. (3) Bagi Perusahaan disarankan untuk memperhatikan hal-hal mengenai ketepatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Karena hal tersebut berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kondisi dari perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S dan Wirakusuma. 2013. Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi reputasi kap dan komite audit pada audit delay. *E-jurnal akuntansi universitas udayana S.2* (2013): 251-270.
- Astini, S dan Wirakusuma. 2013. Analisis Determinan yang Mempengaruhi Penundaan Publikasi Laporan Keuangan Auditan di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Akuntansi* 5(3): 676-689.
- Arifin. 2005. *Pidato Pengukuhan Guru Besar UNDIP*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Carslaw, C.A.P.N dan Kaplan. 1991. An Examination of *Audit Delay*: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research* 2(85): 21-32
- Che-ahmad, Ayoib and Shamharir abidi. 2008. Audit delay of listed companies :A Case of Malaysia. *International Business Reserch*.

- Ghozali, imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan UNDIP.
- Hilmi Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Simposium nasional akuntansi XI*. Pontianak 1-24.
- Jensen, M. C dan W. H. Meckling. 1976. *Theory of firm: managerial Behavior. Agency Cost and Ownership Structure. Journal of financial Economic* 3(4): 305-360
- Junartha I Wayan dan Suprasto Bambang. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, keberadaan komite audit dan leverage terhadap *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi* 16 (3): 2374-2407.
- Jusia dan Dewi. 2013. faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI.
- Kartika A. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi(jbe)* 16 (1): 152-171.
2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3 (2): 152-171.
- Lestari Dewi. 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lucyanda Jurica dan Nura'ni. 2013. Pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal akuntansi&auditing* 9 (2): 126-149.
- Majalah Akuntan Indonesia, 2012. *Era Baru Laporan Keuangan*. Mei Halaman 11-20. Jakarta
- Mas'ud Machfoedz. 1994. Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia. *Kelola* (7) :114-133
- Mulyadi 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mumpuni Rahayu. 2011. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan Non Keuangan di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Saputri. 2009. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Universitas Diponegoro Semarang.
- Puspitasari dan Latrini. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, leverage dan ukuran KAP terhadap *Audit delay*. *E-jurnal akuntansi universitas udayana* 8 (2): 283-299.
- Saermangi Fitri. 2015. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan Opini auditor terhadap *Audit Delay*. *Jurnal nominal*. 4(2).
- Sari I Permata. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi KAP terhadap audit delay pada perusahaan property & real Estate di BEI periode 2009-2012. *Jom Fekon* 1(2).
- Rachmawati S 2008. Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *Timeliness*. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 10(1): 1-10.
- Sulistyo. 2010. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ukago, Kristianus. 2005. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Maksi* 5 (1): 13:33.
- Wiwik U. 2006. Analisis Determinan *Audit delay* Kajian Empiris di bursa efek Jakarta. *Bulletin penelitian*. (9).